

**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN  
BULLYING PADA PESANTREN TERPADU  
JEUMALA AMAL KABUPATEN PIDIE JAYA**

**DISERTASI**



**MUHAMMAD AZHA  
NIM: 201002005**

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Doktor dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

### STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING PADA PESANTREN TERPADU JEUMALA AMAL KABUPATEN PIDIE JAYA

**MUHAMMAD AZHA**  
**NIM: 201002005**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam  
ujian Disertasi Terbuka

Menyetujui

Promotor I,



Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Promotor II,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag

A R - R A N I R Y

# LEMBAR PENGESAHAN TERTUTUP

## STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING PADA PESANTREN TERPADU JEUMALA AMAL KABUPATEN PIDIE JAYA

Muhammad Azha  
NIM. 201002005

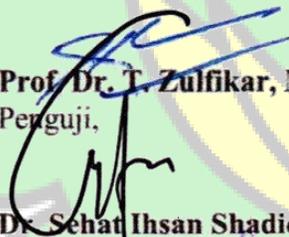
Program Studi Pendidikan Agama Islam

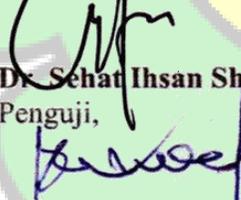
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Ar-Raniry Banda Aceh

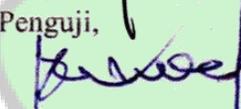
Tanggal: 16 Juli 2024 M  
24 Muharam 1446 H

### TIM PENGUJI

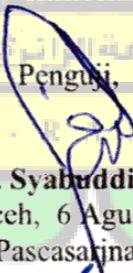
Ketua,

  
**Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed**  
Penguji,

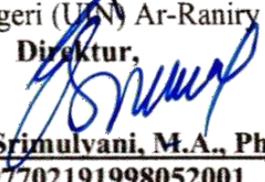
  
**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag**  
Penguji,

  
**Dr. Nurkhalis, M. Ag**

Penguji,

  
**Prof. Dr. Syabuuddin Gade, M.Ag**  
Banda Aceh, 6 Agustus 2024  
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur,

  
**(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)**  
NIP.197702191998052001

# LEMBAR PENGESAHAN TERBUKA

## STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING PADA PESANTREN TERPADU JEUMALA AMAL KABUPATEN PIDIE JAYA

Muhammad Azha

NIM: 201002005

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 28 Agustus 2024 M  
23 Shafar 1446 H

### TIM PENGUJI

Ketua,

**Prof. Eka Srimulyani, M.A., PhD**  
Penguji,

**Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.**  
Penguji,

**Dr. Hayati, M. Ag**  
Penguji,

**Dr. Sri Suyanta, M. Ag**

Sekretaris,

**Dr. Zulfatmi, M. Ag**  
Penguji,

**Prof. Dr. Habiburrahim, M.Com, M.S., PhD**  
Penguji,

**Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag**  
Penguji,

**Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag**

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

**(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D)**  
NIP. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahamurid : Muhammad Azha

Tempat Tanggal Lahir: Kp. Blang, 26 Juli 1973

Nomor Mahamurid : 201002005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



*Muhammad Azha*  
Muhammad Azha

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## **PERNYATAAN PENGUJI**

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Ketua,

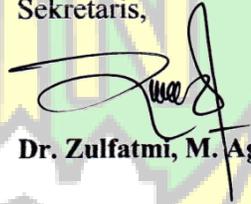
**Prof. Eka Srimulyani, M.A., PhD**



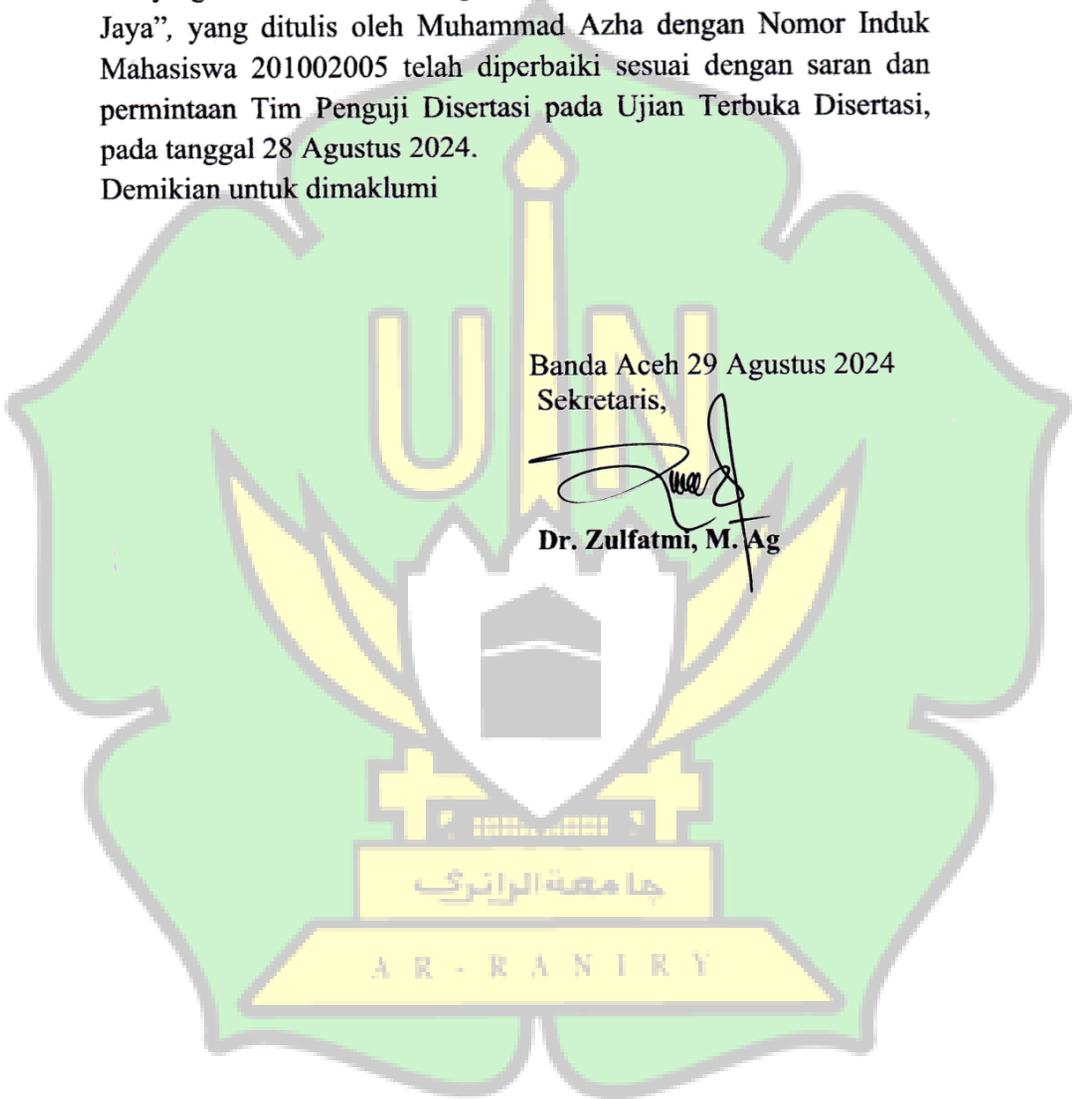
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.  
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Sekretaris,



Dr. Zulfatmi, M. Ag



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Penguji,

  
Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.A



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Penguji,



**Prof. Dr. Habiburrahim, M. Com., M.S., PhD**



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Penguji,

  
Dr. Hayati, M. Ag



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

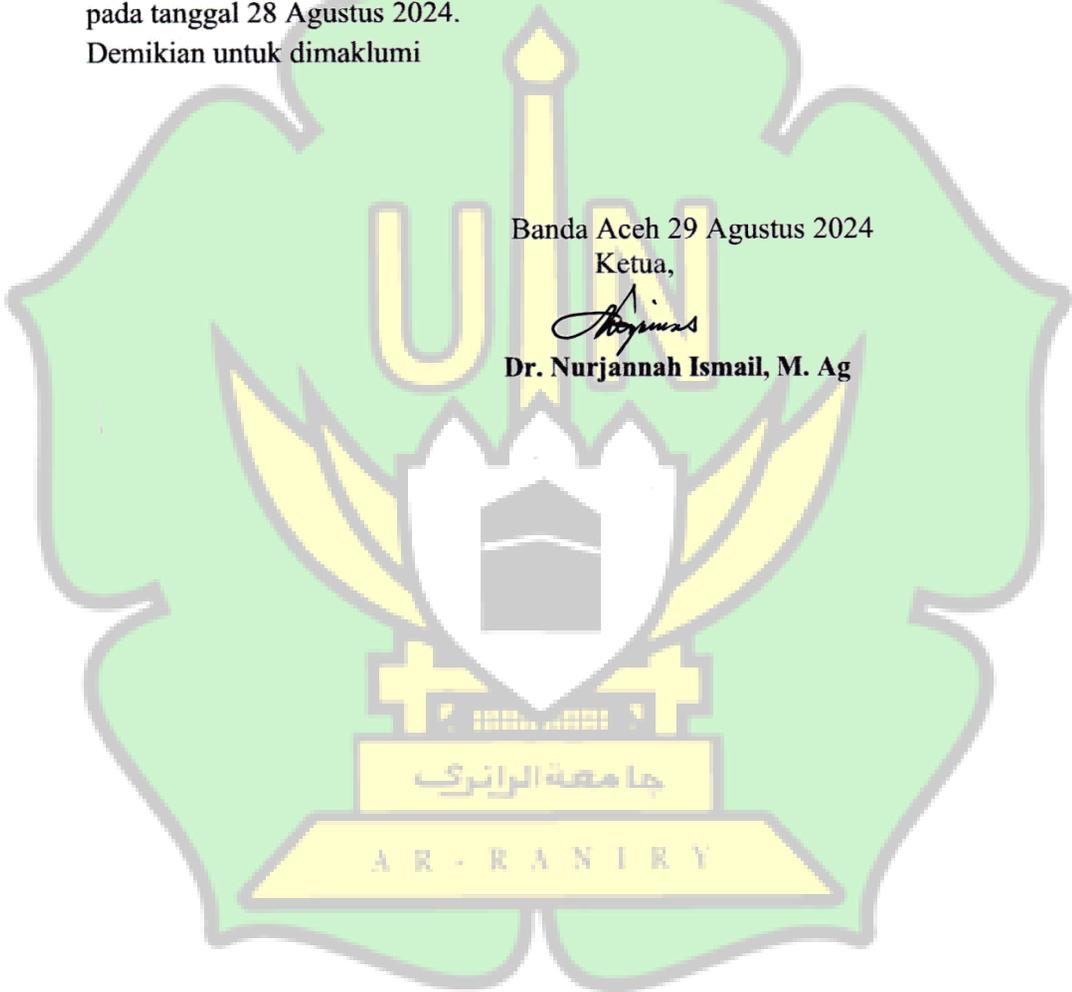
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024

Ketua,



**Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag**



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Penguji,



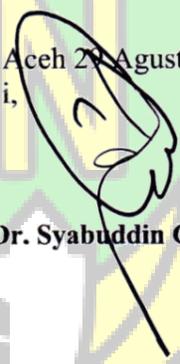
**Dr. Sri Suyanta, M. Ag**



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Pada Pesantren Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya”, yang ditulis oleh Muhammad Azha dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 28 Agustus 2024.  
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh 29 Agustus 2024  
Penguji,

  
**Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag**

جامعة الرانيرى

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Dalam penelitian skrip Arab (transliterasi), penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penelitian Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba <sup>ˁ</sup>	B	Be
خ	Ta <sup>ˁ</sup>	T	Te
ث	Sa <sup>ˁ</sup>	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha <sup>ˁ</sup>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha <sup>ˁ</sup>	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra <sup>ˁ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	De dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,-	Aposrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلو
yad	يد
hiyal	حبل
ṭahī	طهي

**3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:**

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

**4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:**

awj	أوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	ايسر
syaykh	شيخ
aynay‘	عيني

**5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:**

Fa‘alū	دعوا
Ula’ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

**6. Penelitian *alif maqṣūrah* ( ى yang diawali dengan baris fathah ) ditulis dengan lambang á. Contoh:**

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

**7. Penelitian *alif manqūṣah* ( ى yang diawali dengan baris kasrah (-) ditulis dengan ĩ, bukan ĩy. Contoh:**

Raḍī al-Dīn	رضى الدين
Miṣrī-a	المصري

**8. Penelitian *ta marbūṭah***

Bentuk penelitian ج ( tā<sup>o</sup> marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ج ( tā<sup>o</sup> marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan َ ( hā<sup>o</sup>). Contoh:

ص	ص
alāh	ص

- b. Apabila ج ( tā<sup>o</sup> marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan (hā<sup>o</sup>). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ج ( tā‘ marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan “t”. Contoh:

### 9. Penelitian ء ( hamzah)

Penelitian hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربيّة
A	ا

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:
- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ”. Contoh:

Mas	م
-----	---

### 10. Penelitian ء hamzah aṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبّير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqṭanat’hā	أقننّها كتب

### 11. Penelitian syaddah atau tasydīd

Penelitian syaddah bagi konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w).

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	الوفاء أبو
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مطبعة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام و الكمال
Abū al-Layth al Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Ketika huruf ُberjumpa dengan huruf ِdi depannya, tanpa huruf alif ( ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربني
---------------	---------

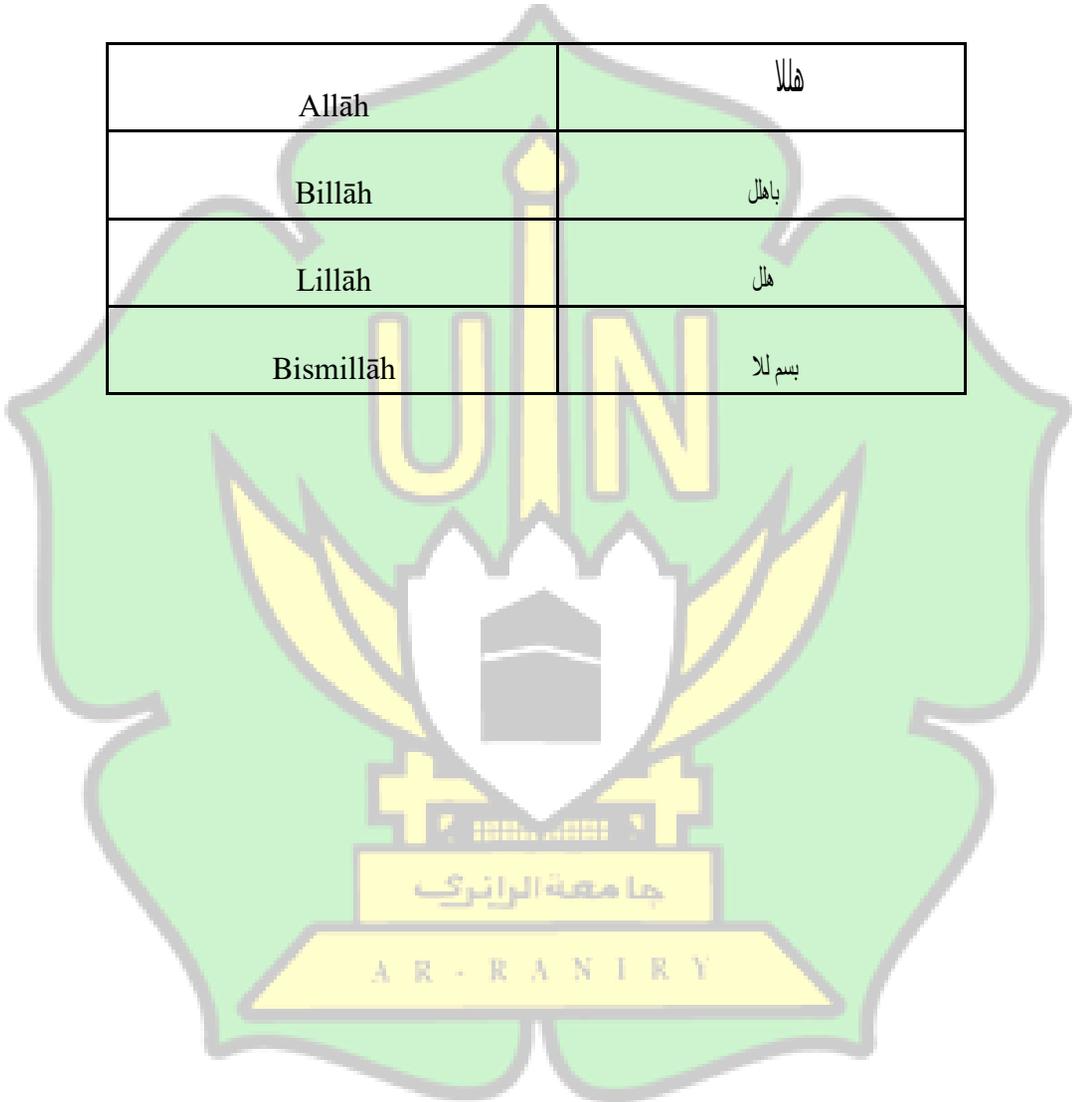
### 12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara (د) dal dan (ت) tā yang beriringan dengan huruf "ه" hā' dengan huruf ذ ( dh) dan ث ( th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
--------	------

Akramat'hā	أكرمها
------------	--------

**13. TuLisān Allah dan beberapa kombinasinya**

Allāh	هلا
Billāh	باهل
Lillāh	هلل
Bismillāh	بسم للا



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, tiada daya dan upaya melainkan atas kehendakNya. Dengan rahmat dan kehendaknya pula Disertasi ini dapat diselesaikan dengan judul Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying pada Dayah Terpadu Jeumala Amal (Analisis Terhadap Strategi, Praktik dan Upaya Pemulihan bagi Korban).

Keberhasilan dalam penyusunan Disertasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Syabuddin Gade, MA selaku Promotor Utama dan Dr. Sri Suyanta, MA sebagai Co-Promotor. Di mana di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Demikian juga ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Prof. Eka Srimulyani, S.Ag, M.A., Ph.D Wakil direktur, dan seluruh civitas akademika yang ada di Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Terima kasih juga kepada dosen-dosen yang mengajar di Prodi S3 Pendidikan Agama Islam atas sumbangsih ilmunya dan membuka wawasan penulis terkait dengan literasi pendidikan agama Islam.

Rasa terima kasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada rekan-rekan seperjuangan di prodi S3 Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah berkontribusi dalam memberikan ide dan saran bagi penulis. Ucapan terima kasih juga kepada karyawan perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, pustaka induk UIN Ar-Raniry, dan Pustaka Wilayah Provinsi Aceh.

Akhirnya penulis hanya dapat menyerahkan diri kepada Allah Swt. Semoga Disertasi ini bermanfaat bagi semua pihak

terutama bagi penulis sendiri, dan amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan disertasi ini dan mendapat imbalan yang setimpal di sisi Allah Swt. Amin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, 2 Agustus 2023  
Penulis,

**Muhammad Azha**



## ABSTRAK

Judul Disertasi : Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying pada Dayah Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya  
Nama / NIM : Muhammad Azha / 201002005  
Promotor : 1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.A  
2. Dr. Sri Suyanta, M.A  
Kata Kunci : Strategi; *Pencegahan*; *bullying*;

Praktik bullying yang terjadi di beberapa Dayah terpadu di Aceh menunjukkan belum tertanamnya karakter yang baik di kalangan peserta didik. Lembaga Pendidikan Islam yang semestinya memberikan contoh karakter yang baik justru yang terjadi sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan, penanganan dan pemulihan bagi korban bullying. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, penyebaran angket, dokumentasi dan studi literatur bahan yang terdapat di perpustakaan. Lokasi penelitian dilakukan di Dayah Jeumala Amal dengan alasan sebagai Dayah terpadu representatif di Pidie Jaya dan juga dari kasus yang terjadi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap data yang diperoleh baik di lapangan dan di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di bullying yang terjadi di Dayah Jeumala Amal yaitu bullying verbal dan non verbal. Dayah Jeumala Amal telah melakukan berbagai strategi pencegahan, penanganan dan pemulihan bullying secara terukur. Pencegahan dilakukan dengan cara yaitu, *Pertama*, penanaman nilai karakter bagi anak. *Kedua*, membangun sikap saling menghormati dan menghargai sesama santri. *Ketiga*, menyusun media campaign dalam bentuk spanduk dan standing banner di lingkungan Dayah. *Keempat*, perumusan sanksi yang tegas kepada pelaku bullying. Penanganan dilakukan dengan cara memberikan pengawasan kepada pelaku dan korban supaya tidak mengulangi perbuatannya, memanggil orang tua jika sudah berulang kali dilakukan dan memberikan nasehat kepada pelaku. Upaya pemulihan bagi korban yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan Penguatan kepada anak korban bullying serta melatih keberanian agar tidak

dipandang rendah oleh teman-temannya. Novelty sebagai kebaruan dari penelitian ini yaitu partisipasi stakeholder secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan mencegah praktik bullying. Bullying dapat diselesaikan jika semua pihak, baik dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan santri itu sendiri untuk ikut mendukung mencegah praktik bullying. Selain itu, pengawasan secara ketat harus diberikan agar praktik bullying dapat terdeteksi sejak dini sebelum peristiwa terjadi.



## ABSTRACT

*Title : Strategies for Preventing and Handling Bullying at the Jeumala Amal Integrated Islamic Boarding School, Pidie Jaya*

*Name / NIM : Muhammad Azha / 201002005*

*Supervisor : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. A  
Dr. Sri Suyanta, M.A*

*Keywords : Strategy; Prevention; Bullying*

*Bullying practices occurring in several integrated Dayahs in Aceh indicate that good character has not yet been instilled among the students. Islamic educational institutions, which are supposed to exemplify good character, are instead demonstrating the opposite. This research aims to analyze the prevention, handling, and recovery for bullying victims. This study uses a mixed-method approach, combining qualitative and quantitative research. Data collection techniques include interviews, questionnaires, documentation, and literature review from library sources. The research location is Dayah Jeumala Amal, chosen for being a representative integrated Dayah in Pidie Jaya and due to the cases that have occurred there. Data analysis is conducted qualitatively with a descriptive approach to the data obtained both in the field and in the library. The research findings show that the bullying occurring at Dayah Jeumala Amal includes both verbal and non-verbal bullying. Dayah Jeumala Amal has implemented various measurable strategies for the prevention, handling, and recovery of bullying. Prevention is carried out through, Instilling character values in children, Fostering mutual respect among the students, Creating media campaigns in the form of banners and standing banners within the Dayah environment and Formulating strict sanctions for bullying perpetrators. Handling is conducted by supervising both the perpetrators and victims to prevent recurrence, calling parents if the behavior persists, and advising the perpetrators. Recovery efforts for victims include providing*

*motivation and reinforcement, as well as training them to be brave so they are not looked down upon by their peers. The novelty of this research is that stakeholder participation collectively has a significant impact on preventing bullying practices. Bullying can be resolved if all parties, including leaders, teachers, educational staff, and the students themselves, support efforts to prevent bullying. Additionally, strict supervision must be provided so that bullying practices can be detected early before incidents occur.*

*Keywords: Strategy; Prevention; Bullying*



## خالصة

العنوان: استراتيجيات من عومع الحجة النمر في مدرسة جومال أمل الداخلية الإسلامية  
المؤلفة: بدي جايا ريجنسي السم / نيم  
: محمد أزه / 201002005 المشرف :  
أ.د. شاب الدين غادي ، م . أ ج

د. سري سوريانا

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات؛ الوقاية؛ النمر

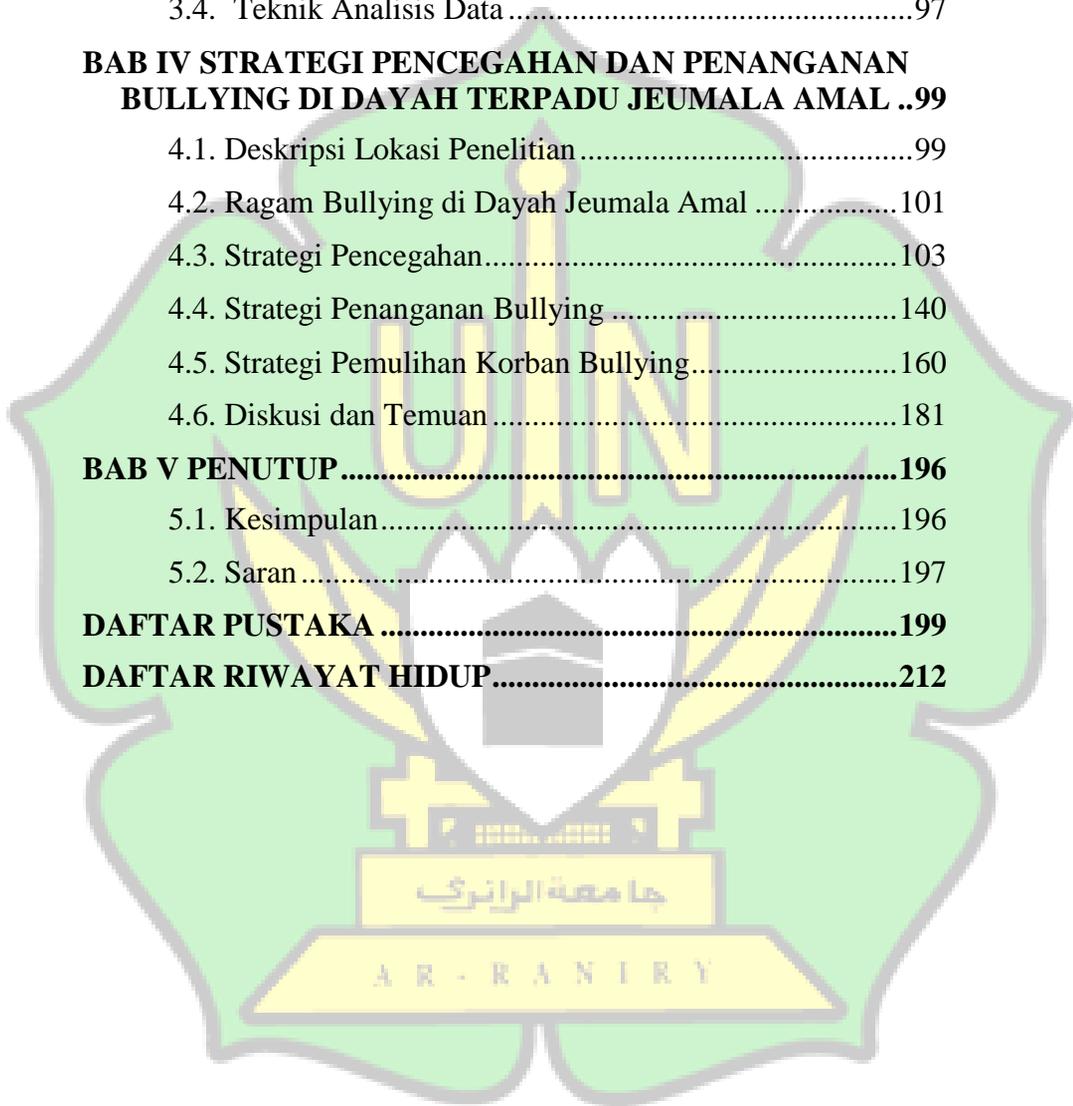
ممارسة النمر التي تحدث في بعض المعاهد المتكاملة ني أشبه نُظمر عدم نرسوخ  
الؤوم الحميدة بين الطالب. المؤسسة التعليمية الإسلامية التي من المنترض أن نغم قوة حسنة في  
نرسوخ الؤوم الحميدة نظهر عكس ذلك. نهدف هذه الدراسة إلى نحلل الوقاية والنعال  
والنعاقي للضحيا النمر. نستخدم هذه الدراسة من عومع البحث المختلط بين الكيفي والكمي. نيم  
جمع البيانات عن طريق المقابلات ونوزيع النربينات والنربيق ودراسة الأدبيات المناحة  
ني المكتبات. نُجرى الدراسة ني معومع الجمالة الأمل باعباره معومدًا متكامًا  
وممبًا نيم بدي جايا وكذلك بسبب الاحالت التي تحدث ني. نيم نحلل البيانات بشكل  
نوعي باستخدام الموهج الوصني للبيانات التي نم الحصول عليها من الميدان والمكتبات.  
نُظمر نتائج الدراسة أن النمر الذي يحدث ني معومع الجمالة الأمل يشمل النمر النظي  
وغبر اللفظي. لؤد نند معومد الجمالة الأمل استراتيجيات منبوعة للوقاية والنعال والنعاقي  
من النمر بطريقة ممنهجة. نيم الوفاية من خالل أوائل، زرع الؤوم الحميدة ني الأطنال.  
نان، ناء، نواف الاحترام والنؤدير بين الطالب. نالنا، إعداد حملات إعالمية ني  
شكل النانات ولوحات إعالمية ني محيط المعومد. رابعًا، وضع عؤوبات صارمة  
لمننمرين. نيم

النعال مع النمر عن طريق مراؤبة المننمرين والضحيا لمنع نكرار الحوادث،  
واستعاء أولياء الأور إذا نكر النمر عدة مرات، وتغيم النصائح لمننمرين. نيم عملة  
النعاقي للضحيا بتغيم النحنيز والنعزيز للضحيا وندرنهم على الشجاعة لئال  
يُنظر إليهم نظرة احنوار من زمالنهم. الإضافة الجديدة ني هذه الدراسة هي أن مشاركة  
جميع الأطراف المعنوية بشكل مشترك لها تأثير كبير في منع النمر. نيم نحل مشكلة  
النمر إذا دعمت جميع الأطراف المعنوية، سواء القيادة أو المعلمون أو الموظفون  
الإداريون أو الطالب أنفسهم، من عومع النمر. بالضافة إلى ذلك، يجب توفير مراقبة صارمة  
لكشف عن النمر مبكّرًا قبل حدوثه.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TERTUTUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TERBUKA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Kajian Terdahulu .....	13
1.6. Kerangka Teori.....	23
1.7. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>35</b>
2.1. Konsepsi <i>Bullying</i> .....	35
2.2. Bentuk-Bentuk dan Karakteristik <i>Bullying</i> .....	42
2.3 Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Korban.....	58
2.4 Strategi Pencegahan, Penanganan dan Pemulihan Korban.....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>94</b>

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	94
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	94
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	95
3.4. Teknik Analisis Data .....	97
<b>BAB IV STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING DI DAYAH TERPADU JEUMALA AMAL ..</b>	<b>99</b>
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	99
4.2. Ragam Bullying di Dayah Jeumala Amal .....	101
4.3. Strategi Pencegahan.....	103
4.4. Strategi Penanganan Bullying .....	140
4.5. Strategi Pemulihan Korban Bullying.....	160
4.6. Diskusi dan Temuan .....	181
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>196</b>
5.1. Kesimpulan.....	196
5.2. Saran .....	197
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>199</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>212</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dayah yang seyogyanya menjadi tempat untuk mendidik para santri yang penuh dengan akhlaqul karimah, terkadang tak dapat dibendung dari perilaku bullying yang dilakukan oleh para santri. Fakta empiris menunjukkan bahwa kasus bullying yang terjadi di Jeumala Amal berjumlah 172 dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. 170 kasus bullying secara verbal dan 2 kasus bullying secara fisik.<sup>1</sup> Fenomena ini menjadi fakta yang sangat menyedihkan terjadi di lingkungan Dayah sehingga menarik untuk dikaji dan dianalisis secara lebih komprehensif.

Persoalan *bullying* menjadi isu yang selalu menarik dikaji oleh berbagai kalangan. Beragamnya praktik bullying yang terjadi di dunia pendidikan, baik verbal dan non verbal menjadi sebab utama sehingga topik *bullying* ini dikaji dalam berbagai perspektif. Baik dalam perspektif perlindungan anak, pemulihan korban dan psikologi korban pasca terjadinya praktik *bullying* yang menimpanya.<sup>2</sup> Praktik *bullying* yang terjadi di Dayah menjadi alasan tersendiri yang mendorong berbagai pihak untuk terus menerus mengkaji dan meneliti persoalan ini, karena seyogyanya lembaga pendidikan menjadi tempat untuk membentuk murid yang baik.<sup>3</sup> Fakta yang terjadi justru sebaliknya, di mana praktik yang tidak baik ini selalu terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Kondisi ini sangatlah menyedihkan dan suatu kegagalan dari dunia pendidikan

---

<sup>1</sup> JW, Ustaz Jeumala Amal, *wawancara*, 17 Maret 2023.

<sup>2</sup> Yuke Najma Kamila, Bayu Adi Laksono, Lilis Karwati, Peningkatan Kepekaan Pada Korban *Bullying* di Lingkungan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Modern*, Volume 07 Nomor 03 Tahun 2022, 123 – 127.

<sup>3</sup> Syahidah Rena, Riska Marfita, Siti Padilah, Implementasi Kebijakan Anti-*Bullying* Di Dayah (Studi Kasus Mts Madinatunnajah Ciputat), *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 5 No. 1 April 2021, hlm. 78.

yang membutuhkan perubahan dan inovasi guna melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.

Kasus bullying tidak hanya menimpa terhadap murid yang menempuh di Dayah umum, seperti Dayah Dasar (SD), Dayah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)<sup>4</sup>, praktik *bullying* juga mulai terjadi dalam lingkungan Dayah atau

Dayah terpadu yang notabeneanya pendidikan bernuansa Islami. Dayah terpadu seringkali menganggap adanya senioritas dan inferior di antara para santri yang menjadi faktor utama sehingga praktik *bullying* terus terjadi. Selain itu, kehidupan yang selalu beriringan dengan tanpa membedakan tingkatan pendidikan atau usia santri terus menimbulkan *bullying* antara santri yang senior dengan junior.<sup>5</sup>

Perilaku tidak terpuji ini juga sudah sering terjadi di Aceh. Beberapa waktu lalu, tepatnya di bulan Maret tahun 2022, viral kasus pengeroyokan dan penganiayaan yang menimpa terhadap seorang santri di salah satu Dayah di daerah Teupin Raya. Santri tersebut menjadi korban praktik *bullying* yang dilakukan langsung oleh para seniornya di bilik yang terdapat dalam lingkungan Dayah. Fenomena tersebut kemudian tersebar secara luas melalui video sehingga mendapatkan respon dari berbagai kalangan.<sup>6</sup> Kemudian pada tahun 2021 juga terdapat praktik *bullying* yang terjadi di SMA Unggul Pidie Jaya di mana belasan adik kelas dikeroyok oleh kakak kelas yang berakhir dikeluarkan dari Dayah tersebut.<sup>7</sup>

Praktik tercela juga terjadi di salah satu Dayah Terpadu di Pidie pada tahun 2022. Salah satu anak yatim yang sedang menimba ilmu di Dayah merasa trauma akibat dianiaya oleh dua kawan

<sup>4</sup> Nurlelah, Syarifah Gustiawati Mukri, Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Dayah Darul Muttaqien Parung), *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No. 1 Juni 2019, hlm. 72.

<sup>5</sup> Ahmad Nashiruddin, Fenomena Bullying di Pondok Dayah Al-Hikmah Kajen Pati, *QUALITY*, Volume 7, Nomor 2, 2019: 81-99.

<sup>6</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-santri-dianiaya-senior-di-Dayah-polres-pidie-turun-tangan.html>, diakses pada 05 Juli 2022.

<sup>7</sup> <https://aceh.inews.id/berita/5-murid-sman-unggul-pengeroyok-adik-kelas-dikeluarkan>, diakses pada 05 Juli 2022.

kamarnya serta disaksikan oleh belasan murid lain. Kejadian tersebut kemudian ditangani langsung oleh pihak Yayasan dengan melibatkan keluarga dari pihak pelaku dan korban untuk kemudian dimediasikan guna mendapatkan solusi konkrit terhadap permasalahan tersebut.<sup>8</sup>

Semua orang mengkritik, menghujat dan prihatin atas kejadian tersebut, tapi sikap perhatian itu ditunjukkan pada saat setelah terjadi kasus. Pihak pemerintah memberikan layanan dukungan penguatan mental kepada korban, pihak Yayasan mencoba memediasi dan pihak lainnya memberikan kritik terhadap Dayah. Orientasi yang dibangun selama ini lebih cenderung kepada penanganan pasca kejadian. Upaya-upaya pencegahan masih sangat minim dilakukan untuk menghindari supaya tidak sampai pada terjadinya kasus. Upaya preventif atau pencegahan idealnya menjadi langkah yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, baik lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat untuk terus melakukan tindakan preventif supaya praktik *bullying* tidak terjadi lagi di Dayah terpadu maupun di Dayah umum di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses humanisasi untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter dan pengetahuan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan perubahan pada perilaku manusia.<sup>9</sup> Pendidikan adalah proses menuntut ilmu agar peserta didik dapat mengetahui dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan dengan cara tersebut seharusnya menempatkan peserta didik sebagai subjek yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan psikis, jasmani, dan rohani.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup><https://aceh.antaranews.com/berita/273681/santri-yatim-dianiaya-kawan-sekamar-di-pidie>, diakses pada 6 Juli 2022.

<sup>9</sup>Ponny Retno Astuti, *Cara Meredam Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia Widarasana Indonesia, 2008), hlm. 2.

<sup>10</sup>M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Dayah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 82.

Berpijak pada maksud pendidikan seperti itu, lembaga pendidikan secara umum ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk membentuk akhlak murid supaya menjadi baik. Untuk itu, demi menjunjung tinggi nilai agama, nilai kebudayaan dan keanekaragaman masyarakat, maka lembaga pendidikan harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan dan tidak intoleran. Namun, kenyataannya pada zaman sekarang ini terdapat banyak kejadian di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh murid, seperti *bullying* di Dayah terpadu dan tindakan tercela lainnya yang terjadi di lingkungan Dayah.

Perilaku *bullying* sangat mengganggu dan membuat orang tidak berdaya, tidak hanya dilarang dalam perspektif tata aturan yang berlaku secara nasional di Indonesia, hal yang sama juga diatur dalam perspektif Islam. Agama Islam sangat melarang perbuatan *bullying*. Ajaran Islam meminta manusia untuk saling menghormati antar sesama tanpa merendahkan harkat dan martabat orang lain dalam menjalani kehidupan. Kehadiran Nabi Muhammad ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia supaya bersikap baik dengan sesama manusia di muka bumi.<sup>11</sup> Allah menempatkan manusia pada tempat yang sangat mulia sehingga sangat dilarang diperlakukan secara tidak hormat apalagi direndahkan.<sup>12</sup>

Beragam terma digunakan dalam Alquran tentang larangan *bullying*, seperti sakhara.<sup>13</sup> Misalnya pada QS. Al-Hujurāt (49): 11 Allah Swt. berfirman:  
Artinya:

---

<sup>11</sup> Muhammad Hatta, Tindakan Perundungan (*Bullying*) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam, MIQOT Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 282.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 6, hlm. 3.

<sup>13</sup> Ru'iyah, S., & Thontowi, T., Tafsir ayat-ayat anti *bullying* dalam pandangan Buya Hamka. *In prosiding seminar nasional LPPM UMP*, 2021, hlm. 419-424.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olokkan kepada wanita yang lain, karena boleh jadi (yang diperolok-olokkan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan); dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan nama yang fasik sesudah iman; dan barangsiapa yang tiada taubat, maka itulah orang-orang yang aniaya.”

Kemudian Allah Swt. Menganjurkan kepada umat manusia untuk saling mengenal antar satu dengan lainnya. Hal ini terdapat dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

Artinya:

“wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya Kami telah jadikan kamu dari kalangan lelaki dan perempuan dan Kami telah jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu semua saling kenal mengenal” **(Q.S. al-Hujurât/49:13)**

Allah Swt. Sangat melarang perilaku bullying terhadap sesama manusia lainnya, bahkan Allah mengancamnya dengan hukuman sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 15 yang artinya “Allah akan memperolok-olokkan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan”. Allah membalas perbuatan orang yang mengolok-olok pada hari kiamat kelak dengan menutup pintu surga dan akan dikembalikan ke neraka. Kemudian Allah membiarkan mereka terombang ambing tanpa arah dan tujuan. Kemudian mereka dipegang oleh tangan yang Maha Kuasa, sehingga kondisi mereka

bagaikan tikus-tikus yang melompat dalam perangkap dengan melupakan jebakan yang sangat kuat<sup>14</sup>.

Praktik *bullying* merupakan tindakan yang sering terjadi serta dipraktikkan oleh anak-anak remaja. Praktik tersebut sebagai salah satu problematika yang dihadapi oleh anak-anak remaja. Zakiah Drajat mengidentifikasi beberapa permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh anak-anak remaja, yaitu problematika dalam memilih pekerjaan atau kesempatan belajar, problematika yang dihadapi di lembaga pendidikan, kesehatan, keuangan, persiapan dalam hal berkeluarga, emosi pertumbuhan sosial, agama dan akhlak serta problematika sosial yang sering kali menimpanya.<sup>15</sup> Perilaku *bullying* sebagai salah satu bagian dari problematika yang dapat menghambat pertumbuhan serta mengganggu kesehatan mentalnya.

Perilaku-perilaku yang merusak mental korban-korbannya itu, terutama peserta didik, juga telah lama mendapat perhatian para peneliti, sehingga maknanya terus mengalami perkembangan. Dalam pengertian konvensional, Wisnu Sri Hertinjung menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku "agresif", tindakan disengaja yang dilakukan oleh kelompok atau individu berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dengan mudah membela dirinya sendiri. *Bullying* merupakan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikologis terhadap seseorang maupun kelompok tertentu yang membuat tidak berdaya dan mempertahankan diri.<sup>16</sup>

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris "*bully*" yang memiliki makna menggertak atau mengganggu<sup>17</sup>. Namun, pada era berteknologi maju, makna tersebut diperluas dengan adanya

---

<sup>14</sup> Sayyid Qutub, *fi zalalil Quran*, (Beirut: Darusy Syuruq, 1992), hlm. 16.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1998, hlm. 85.

<sup>16</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying siapa takut?*, (Solo: Tiga Ananda, 2015) Cet.1, hlm.11.

<sup>17</sup> Wisnu Sri Hertinjung, Susilowati, "Profil Kepribadian Murid Korban *Bullying*", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 93.

*bullying-bullying* di media sosial, yang juga berimplikasi buruk terhadap mental korbannya. Bahkan, *bullying* sekarang ini bisa berdampak luas pada suatu kelompok masyarakat, seperti *bullying* terhadap suatu suku atau *bullying* antar kelompok pendukung calon presiden tertentu.

Selanjutnya, *bullying* dikategorikan sebagai perilaku anti sosial adalah menyalahgunakan kekuatannya seperti pandai membela diri (karate) kepada korbannya yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan terjadi berulang kali. *Bullying* dapat dilakukan secara verbal, psikologis dan fisik seperti mencela orang lain, memfitnah, menghina, menampar, mencakar, meludahi, dan memukul. Bentuk perilaku tersebut dikatakan sebagai salah satu *delinkuensi* (kenakalan anak), karena melanggar norma masyarakat dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum. Senada dengan itu, Thornton mengatakan bahwa perilaku *bullying* disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti keluarga (*broken home*) atau pola didik keras dan berlebihan, dan lingkungan bermain dan Dayah hingga media massa.

Ada beragam bentuk *bullying* yang berbahaya bagi manusia, terutama peserta didik. Umumnya, orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti “penggencetan”, “pemalakan”, “pengucilan”, “intimidasi”, dan lain-lain.<sup>18</sup> Menurut penelitian pemerintah pada 2009, hampir separuh anak-anak di Inggris (46 persen) berkata mereka pernah di-*bully*<sup>19</sup>. *Bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Biasanya yang menjadi korban pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan spesial (cacat,

---

<sup>18</sup>Dina Amalia, “*Hubungan Persepsi tentang Bullying dengan Intensi Melakukan Bullying Murid SMAN 82 Jakarta*”, Skripsi pada Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, hlm.1, tidak dipublikasikan.

<sup>19</sup>Nicola Morgan, *Panduan Mengatasi Stres bagi Remaja*, Terj. dari *The Teenage Guide of STRESS* oleh Dewi Wulansari, (Jakarta: Penerbit Gemilang, 2014) Cet. I, hlm.137.

tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan.<sup>20</sup>

Pengalaman praktik *bullying* di Indonesia sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Fenomena tersebut terus terjadi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Data yang diperoleh oleh KPAI telah mencatat dari tahun 2011 sampai dengan bulan Agustus tahun 2014, mencapai 369 kasus. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. KPAI menyebutkan bahwa kasus *bullying* ini merupakan bentuk kekerasan yang terjadi di Dayah yang mengalahkan kasus tawuran remaja maupun pengaduan di pungutan liar.<sup>21</sup> Kemudian KPAI merilis kembali laporan terkait praktik *bullying* ini yang menyatakan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2019 atau 9 tahun, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying*, baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.<sup>22</sup>

Hal ini sangat menyedihkan mengingat anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan bermainnya. Sementara, menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab III Mengenai Hak dan Kewajiban Anak, mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 1.

<sup>21</sup>Windy sartika lestari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hlm. 148.

<sup>22</sup> Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020-Begini-Kata-Komisioner-KPAI," <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasusbullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses pada tanggal 08 Juli 2022.

<sup>23</sup>*Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak*, UU RI No. 35 Tahun 2014 (Jakarta: RedaksiSinar Grafika, 2015), hlm. 65.

Untuk menurunkan angka kekerasan di satuan pendidikan di Indonesia, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 telah mengesahkan regulasi yang mengatur tentang larangan melakukan kekerasan di satuan pendidikan. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Pada prinsipnya permendikbud tersebut menentukan bahwa setiap satuan pendidikan baik murid, guru agar tidak melakukan tindak kekerasan di Dayah. Tujuan dari ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. melindungi anak dari tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam kegiatan Dayah di luar lingkungan satuan pendidikan;
2. mencegah anak melakukan tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam kegiatan Dayah di luar lingkungan satuan pendidikan; dan
3. mengatur mekanisme pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan yang melibatkan anak, baik sebagai korban maupun pelaku.

Dayah merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang seharusnya mampu memberikan tempat yang aman untuk anak-anak belajar seperti yang tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa Anak di dalam dan di lingkungan Dayah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola Dayah atau teman-temannya di dalam Dayah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.<sup>24</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga merilis data bahwa kasus *bullying* ditemukan sekitar 87,6 % di mana korban laki-laki lebih banyak dari perempuan dan perilaku *bullying* lebih

---

<sup>24</sup>Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

rentan terjadi pada usia remaja awal. *Bullying* yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan di lingkungan Dayah baik formal maupun nonformal. Berdasarkan studi fenomenologi menurut Winarni dkk, menyatakan bahwa Perilaku *bullying* juga terjadi di Dayah terpadu. Temuan tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara dari beberapa murid menyatakan bahwa bentuk *bullying* banyak terjadi dengan memukul, mengejek, memanggil nama panggilan, mengancam, mengambil barang milik korban. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Keadaan ini terus berlangsung karena korban tidak berani untuk melawan. Dampak dari perilaku *bullying* dapat menyebabkan korban merasa malu, tertekan, perasaan takut, sedih dan cemas. Jika kondisi ini berkepanjangan bisa mengarah ke depresi<sup>25</sup>

Menurut Suzanne Guerin Cs, *bullying* termasuk salah satu tipe agresi sosial.<sup>26</sup> Faktanya, *bullying* biasa terjadi pada konteks keseharian tertentu yang memungkinkan adanya kontak, misalnya pada satu kelas yang sama, tinggal di komplek atau jalan yang sama atau berada dalam satu tim yang sama. Mayoritas penelitian dan kasus *bullying* terjadi di Dayah terpadu, namun hal ini dapat terjadi di mana saja. Juan L. Benitez Cs menyebutkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan menyakiti yang disengaja tanpa diundang oleh seseorang yang menjadi korban. Beberapa elemen dalam *bullying* yang tidak dimiliki oleh kasus kekerasan secara umum antara lain pelaku bertujuan untuk menyakiti orang lain. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku dan tindakan ini dilakukan secara terorganisasi dan sistematis. Kemudian, adanya durasi dari situasi *bullying* yaitu timbulnya situasi *bullying* minimal setiap seminggu sekali dan memiliki durasi minimal selama enam

---

<sup>25</sup>Winarni, I., & Lestari, R., Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja di Dayah. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(2), 2016, hlm. 99-113.

<sup>26</sup>Suzanne Guerin, Eilis Hennessy, *Agression and Bullying in Adolescence* (ACER Press, 2004), hlm. 21.

bulan, dan dampak yang diterima korban dapat bersifat eksternal (fisik) dan juga internal (psikologis).<sup>27</sup>

*Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan Dayah terpadu, juga sering memberikan masukan negatif pada muridnya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota Dayah terpadu. Di sisi lain, *bullying* yang dilakukan guru di Dayah terpadu, berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga prestasi belajar mereka juga mengalami kerendahan. Kekerasan guru terhadap murid juga menyebabkan murid benci dan takut pada guru.<sup>28</sup>

*Bullying* antar murid yang semakin marak terjadi di Dayah terpadu telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional santri yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para murid. Salah satu bentuk emosi yang diidentifikasi oleh Mohammad Ali adalah amarah. Amarah di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.<sup>29</sup> *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas yang sangat kentara. Perbedaan kelas ini yang bisa memicu terjadinya *bullying* antar murid, karena adanya perbedaan kepentingan serta gaya hidup yang berbeda pula.

Besarnya dampak *bullying* terhadap peserta didik seharusnya menjadi perhatian serius terutama dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Kedua pihak tersebut perlu berupaya mencegah *bullying* dan mengobati mental korban-korbannya. Para korban akan mengalami rusak mentalnya dalam waktu yang lama. Kesehatan

---

<sup>27</sup>Juan L. Benitez, Luis Fernando. "Bullying: Description and Analysis of The phenomenon", *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, Vol. 4, No. 2, 2006, hl. 151-170.

<sup>28</sup>Novan Ardy Wiyani, *School Bullying* (Jogjakarta:Ar-Ruzz media, 2012), hlm.12.

<sup>29</sup>Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

mental merupakan suatu kondisi individu yang tidak hanya dilihat berdasarkan ada tidaknya simptom-simptom tekanan psikologis yang muncul tetapi juga berkaitan dengan adanya karakteristik kesejahteraan psikologis yang berpengaruh dalam hidupnya seperti perasaan gembira, tertarik, dan dapat menikmati hidup yang dijalannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan permasalahan praktik bullying yang terjadi di lingkungan Dayah terpadu yang terjadi di wilayah Kabupaten Pidie Jaya di atas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan Dayah terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying yang terjadi di lingkungan Dayah terpadu. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “*Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying Pada Dayah Terpadu Jeumala Amal Kabupaten Pidie Jaya*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Untuk membatasi kajian ini, maka peneliti memfokuskan pada tiga persoalan utama yang akan menjadi titik sentral penelitian seperti yang peneliti diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya pencegahan praktik bullying?
2. Bagaimana strategi Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya penanganan praktik bullying?
3. Bagaimana upaya pemulihan terhadap korban bullying yang dipraktikkan oleh Dayah terpadu Jeumala Amal?

---

<sup>30</sup>Firsta Faizah, dan Zaujatul Amna “Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Dayah Menengah Atas Di Banda Aceh,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 3, No. 1, Maret 2017, hlm . 78-79.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya pencegahan dan penanganan praktik bullying.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya pencegahan praktik bullying.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya penanganan praktik bullying.
3. Untuk menganalisis dan menemukan upaya pemulihan terhadap korban bullying yang dipraktikkan oleh Dayah terpadu Jeumala Amal.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kemanfaatan kepada beberapa kalangan, yaitu:

1. Bagi, peneliti, dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan isu-isu pencegahan dan penanganan praktik bullying di Dayah terpadu di Kabupaten Pidie Jaya.
2. Bagi pemerintah, menjadi bahan evaluasi dan referensi baru guna menghasilkan solusi dan kebijakan yang berorientasi pada pencegahan dan penanganan praktik bullying di Dayah terpadu di Kabupaten Pidie Jaya
3. Bagi akademik, diharapkan melalui kajian ini dapat memberikan pemahaman baru serta temuan baru yang dijadikan sebagai referensi oleh insan akademis dalam upaya pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang pencegahan dan penanganan isu bullying di Dayah terpadu di Kabupaten Pidie Jaya.

### **1.5. Kajian Terdahulu**

Sebelum penulis menjabarkan lebih jauh pokok pembahasan kajian bullying di Dayah terpadu ini, terlebih dahulu pada bagian ini akan diuraikan kajian terdahulu yang telah

dilakukan oleh peneliti lain yang pokok pembahasannya tentang bullying. Uraian tersebut dirasa penting dikemukakan oleh penulis pada bagian ini mengingat persoalan bullying tidak hanya dibahas oleh satu orang, akan tetapi karena kajian bullying menjadi menarik perhatian di berbagai kalangan, maka tidak aneh kajian tersebut sudah pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari tumpang tindih pembahasan itulah yang mendorong penulis menjabarkan kajian peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang membahas tentang bullying adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuke Najma Kamila dkk dengan judul penelitian “Peningkatan Kepekaan Pada Korban Bullying di Lingkungan Pendidikan”.<sup>31</sup> Penelitian tersebut membahas tentang kepekaan dari para pengambil kebijakan dan para elemen yang ada di Dayah terhadap korban bullying di dunia Dayah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kasus bullying yang dilakukan oleh para murid di Dayah. Untuk mengatasi praktik bullying tidak hanya diperlukan pendidikan yang bersifat formal, namun perlu diperkuat dengan pendekatan penelitian informal dan non formal dengan tujuan anak dapat mendapatkan pemahaman secara komprehensif tentang sikap-sikap yang menimbulkan dampak tidak baik kepada orang lain.

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian yang dikaji oleh peneliti. Peneliti sebelumnya membahas tentang kepekaan terhadap korban bullying di Dayah, akan tetapi penulis lebih kepada strategi yang ditempuh oleh pihak Dayah terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying. Selain itu, penelitian penulis ini lebih kepada penanganan praktik bullying terhadap korbannya. Berbeda halnya dengan kajian terdahulu yang mengkaji tentang kepekaan terhadap korban dari

---

<sup>31</sup> Yuke Najma Kamila, Bayu Adi Laksono, Lilis Karwati, Peningkatan Kepekaan Pada Korban Bullying di Lingkungan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Modern*, Volume 07 Nomor 03 Tahun 2022, 123 – 127.

praktik bullying yang dilakukan di dunia Dayah. Oleh karenanya, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Kedua penelitian tersebut menyoroti aspek yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain dalam pemahaman terhadap masalah bullying di lingkungan Dayah. Penelitian pertama menekankan pentingnya kepekaan terhadap korban bullying, yang menggarisbawahi urgensi untuk memahami dampak psikologis dan emosional yang dialami korban sebagai akibat dari praktik bullying. Fokus pada aspek kepekaan ini membantu dalam memahami perspektif korban dan menyoroti perlunya dukungan emosional yang tepat bagi mereka.

Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang diadopsi oleh Dayah dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak Dayah untuk menangani kasus bullying, serta upaya yang dilakukan untuk melindungi dan mendukung korban dalam proses pemulihan mereka.

Keduanya memiliki nilai yang signifikan dalam memahami dinamika bullying di Dayah dan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan intervensi yang efektif. Dengan menyatukan pemahaman tentang kepekaan terhadap korban dan strategi penanganan yang tepat, kita dapat membentuk pendekatan yang holistik dalam menangani masalah bullying di Dayah.

*Kedua*, Mareyke Jessy Tanod dan Sri Murni dengan judul Bimbingan Bagi Guru Dalam Upaya Menangani Kasus Bullying

di Dayah SMP Negeri 40 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>32</sup> Penelitian tersebut membahas pokok permasalahan utama persoalan dalam kajian tersebut adalah banyaknya kasus bullying yang terjadi di Dayah serta bimbingan yang diberikan kepada guru dalam menangani kasus bullying di Dayah. Berbeda halnya dengan kajian ini yang berupaya menggalai secara totalitas tentang strategi yang dilakukan oleh pihak Dayah dalam upaya penanganan perilaku bullying di Dayah terpadu Jeumala Amal serta perlindungan dalam bentuk pemulihan yang dilakukan oleh pihak Dayah terhadap korban perundungan.

Pemahaman tentang permasalahan utama terkait kasus bullying yang terjadi di Dayah, serta bimbingan yang diberikan kepada para guru dalam menangani kasus tersebut, merupakan langkah penting dalam memahami akar permasalahan dan menentukan strategi penanganan yang efektif. Fokus pada pokok permasalahan ini memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan langkah-langkah pencegahan dan intervensi yang tepat sesuai dengan konteks Dayah.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang situasi konkret di Dayah dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menangani kasus bullying. Dengan memahami perspektif ini, penanganan

---

<sup>32</sup> Mareyke Jessy Tanod dan Sri Murni, Bimbingan Bagi Guru Dalam Upaya Menangani Kasus Bullying di Dayah SMP Negeri 40 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, Vol. 01, No. 01 (2020), 7-18

kasus bullying di Dayah dapat dikembangkan secara lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga.

Dalam kajian ini, pendekatan yang mengeksplorasi secara menyeluruh strategi yang dilakukan oleh pihak Dayah dalam menangani perilaku bullying, serta upaya perlindungan dan pemulihan terhadap korban bullying di Dayah Terpadu Jeumala Amal, adalah langkah yang penting dan bermanfaat. Dengan memfokuskan penelitian pada strategi konkrit yang dilakukan oleh Dayah, dapat dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang langkah-langkah yang telah terbukti efektif dalam menangani kasus bullying dan mendukung korban untuk pemulihan mereka.

Melalui pendekatan yang holistik dan penekanan pada penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan Dayah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan model penanganan bullying yang efektif di lingkungan pendidikan Dayah. Dengan demikian, Dayah dapat menjadi tempat yang aman, peduli, dan mendukung bagi para santri, yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, empati, dan keadilan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana Pencegahan dengan judul *Bullying di Dayah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan*.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana, *Bullying di Dayah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan*, *Jurnal Keperawatan Jiwa: FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah* Volume 7 No 3, Hal 237 - 246, November 2019

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian yang akan peneliti kaji. Penelitian di atas lebih banyak membahas tentang tidak adanya empati dari pelaku bullying yang menjadi faktor signifikan terjadinya bullying di Dayah. Berbeda halnya dengan kajian peneliti yang membahas terkait dengan strategi yang dilaksanakan baik dalam bentuk kebijakan maupun sikap antisipasi dari pihak Dayah dalam upaya pencegahan dan penanganan serta pemulihan bagi korban sebagai akibat dari perbuatan pelaku perundungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana menyoroti pentingnya peran empati dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan Dayah. Fokus pada kurangnya empati dari pelaku bullying sebagai faktor utama yang mempengaruhi terjadinya tindakan perundungan di Dayah adalah sebuah pengamatan yang sangat relevan. Menyadari kurangnya kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta dampak negatifnya terhadap interaksi sosial, dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan strategi pencegahan dan intervensi.

Di sisi lain, kajian yang ini memfokuskan pada strategi yang dilaksanakan oleh Dayah, baik dalam bentuk kebijakan maupun tindakan antisipatif, dalam upaya pencegahan, penanganan, dan pemulihan bagi korban bullying. Pendekatan ini secara langsung mengarah pada langkah-langkah yang dapat

---

diambil oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini, yaitu memahami kurangnya empati dari pelaku bullying dan menerapkan strategi pencegahan yang efektif, dapat membentuk landasan yang kuat untuk mengatasi masalah bullying di lingkungan pendidikan, termasuk di Dayah. Dengan memahami akar permasalahan dan menerapkan tindakan yang sesuai, Dayah dapat menjadi tempat yang aman dan peduli bagi para santri, mempromosikan nilai-nilai kebaikan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat menjadi lebih holistik dan komprehensif, menjangkau aspek emosional, sosial, dan kelembagaan secara bersamaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fathra Annis Nauli, Jumaini dan Veny Elita dengan judul Analisis Kondisi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif.<sup>34</sup> Pokok pembahasan yang menjadi perhatian utama dalam kajian tersebut adalah berkaitan dengan fenomena bullying yang terjadi di Dayah serta upaya preventif yang dilakukan terhadap perilaku tersebut. Penelitian tersebut meskipun memiliki persamaan dengan kajian penulis, akan tetapi masih ditemukan sudut pandang yang berbeda. Persamaannya dapat dilihat pada aspek kajiannya yakni kajian lebih kepada kasus-kasus bullying yang diselesaikan di Dayah. Berbeda halnya dengan penelitian

---

<sup>34</sup> Fathra Annis Nauli, Jumaini Jumaini, and Veny Elita. "Analisis Kondisi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promotif dan Preventif." *Jurnal Ners Indonesia* 7, no. 2 (2023), hlm. 11-19.

penulis yang lebih memfokuskan pada aspek penanganan dan pemulihan bagi korban bullying di Dayah Terpadu di wilayah Kabupaten Pidie Jaya dengan cara menganalisis strategi yang telah dilakukan serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan dengan orientasi utamanya pencegahan, penanganan serta pemulihan bagi korban.

Memahami perbedaan dan variasi dalam pendekatan penelitian merupakan hal penting dalam pengembangan pengetahuan. Meskipun penelitian tersebut memiliki fokus yang serupa, yaitu kasus bullying di Dayah, namun penulis menunjukkan sudut pandang yang berbeda dengan penekanan pada aspek penanganan dan pemulihan korban bullying di Dayah Terpadu di wilayah Kabupaten Pidie Jaya.

Penelitian tersebut menyoroti strategi yang telah diterapkan dalam penanganan kasus bullying serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan, dengan penekanan pada pencegahan, penanganan, dan pemulihan bagi korban. Melalui analisis tersebut, penulis berupaya untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi yang telah dilakukan dan implikasinya terhadap korban, serta mengidentifikasi area di mana masih diperlukan perbaikan atau peningkatan.

Sementara penelitian tersebut memiliki perspektif yang berbeda, tetap penting untuk melihatnya sebagai kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kolektif tentang isu tersebut. Dengan memahami perbedaan sudut pandang antara penelitian yang ada, kita dapat memperkaya pengetahuan kita tentang kompleksitas isu bullying di lingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Khaerul Umam Noer dengan judul *Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan*.<sup>35</sup> Penelitian tersebut memfokuskan kajiannya pada aspek pencegahan terjadinya kekerasan pada anak pada lingkungan pendidikan. Persamaannya dengan kajian penulis lebih kepada bidang bullying yang menjadi fokusnya. Namun kedua penelitian ini berbeda-beda karena penelitian penulis lebih kepada tiga aspek yang menjadi fokus utamanya yaitu strategi pencegahan yang membahas tentang strategi yang telah dilakukan oleh pihak Dayah terpadu, penanganan dan pemulihan kepada korban dari Praktik bullying yang terjadi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedua penelitian ini meskipun adanya sisi persamaan dengan melihat praktik kekerasan di dunia pendidikan, namun juga tetap memiliki perbedaan di antara keduanya.

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam fokus dan pendekatannya. Penelitian penulis menyoroti tiga aspek utama, yaitu strategi pencegahan, penanganan, dan pemulihan terkait kasus bullying di lingkungan Dayah terpadu. Fokus pada strategi pencegahan membahas langkah-langkah yang telah diambil oleh Dayah untuk mencegah kasus-kasus bullying terjadi, sementara fokus pada penanganan dan pemulihan memberikan wawasan tentang bagaimana institusi tersebut menangani kasus-kasus yang terjadi serta bagaimana mereka mendukung pemulihan korban.

Ketika melihat kedua penelitian tersebut, penting untuk memahami bahwa perbedaan fokus ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang isu bullying di konteks pendidikan. Dengan menyoroti berbagai aspek seperti pencegahan, penanganan, dan pemulihan, penelitian penulis memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana sebuah institusi dapat secara efektif menghadapi masalah bullying

---

<sup>35</sup> Khaerul Umam Noer. "Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019), hlm. 47-66.

dan memberikan perlindungan serta dukungan yang diperlukan bagi korban.

Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu tersebut, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah bullying di kalangan Dayah dan lingkungan pendidikan secara umum. Dengan memahami perbedaan antara kedua penelitian tersebut, dapat mengakui keragaman pendekatan yang diperlukan untuk mengatasi isu yang kompleks dan sensitif seperti bullying di masyarakat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Zahriyanti dengan judul Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Bullying Menurut Perspektif Pendidikan Islam (Suatu Penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Bireuen).<sup>36</sup> Penelitian tersebut dilakukan di sekolah umum yang tentu berbeda dengan kajian ini yang memfokuskan pada Dayah modern di mana komunitasnya pun berbeda. Jika di sekolah umum masih dimungkinkan siswa menggunakan Hp untuk melakukan cyber bullying, sedangkan di Dayah terpadu tidak dibenarkan. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya masih terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian penulis dengan penelitian peneliti sebelumnya. Perbedaannya dapat dilihat pada sudut pandang yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Penelitian penulis ini lebih kepada pembahasan tentang strategi yang telah dilakukan dalam upaya pencegahan, penanganan dan pemulihan yang dilakukan oleh pihak Dayah terpadu terhadap perilaku bullying di Dayah. Pencegahan lebih kepada upaya yang dilakukan oleh pihak Dayah sebelum terjadinya kasus bullying, sementara penanganan

---

<sup>36</sup> Zahriyanti, Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Bullying Menurut Perspektif Pendidikan Islam (Suatu Penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Bireuen), Disertasi, Banda Aceh: 2022.

lebih kepada hal-hal yang dilakukan oleh pihak Dayah terpadu manakala terjadinya kasus serta pemulihan yang dilakukan.

Pencegahan, penanganan, dan pemulihan merupakan tiga tahapan penting dalam menangani kasus bullying di lingkungan Dayah. Setiap tahapan memiliki peran yang krusial dalam menangani dan mengatasi masalah tersebut secara efektif. Upaya pencegahan dilakukan sebelum terjadinya kasus bullying dengan cara membangun kesadaran, mendidik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Langkah-langkah ini termasuk pembentukan kebijakan anti-bullying, program pendidikan tentang kesadaran akan dampak negatif dari perilaku bullying, dan pembangunan budaya yang mendorong kerjasama dan saling menghormati di antara para santri.

Penanganan dilakukan ketika kasus bullying telah terjadi. Pihak Dayah terpadu harus memiliki prosedur yang jelas untuk menangani insiden-insiden bullying dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat meliputi investigasi menyeluruh terhadap kasus bullying, intervensi segera untuk menghentikan perilaku tersebut, serta penerapan sanksi yang sesuai terhadap pelaku.

Setelah kasus bullying ditangani, langkah selanjutnya adalah melakukan pemulihan, terutama bagi korban. Pemulihan melibatkan dukungan emosional, psikologis, dan sosial yang diperlukan bagi korban agar mereka dapat pulih dari dampak traumatis yang mereka alami. Pemulihan juga dapat melibatkan upaya untuk mengembalikan rasa percaya diri dan kepercayaan diri korban.

## 1.6. Kerangka Teori

Untuk menganalisa persoalan penelitian terkait dengan pencegahan dan penanganan praktik bullying di Dayah terpadu, maka peneliti menggunakan teori preventif dan kuratif sebagai pijakan utama. Penggunaan teori ini menjadi penting karena berbicara tentang strategi pencegahan praktik bullying tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang metode atau cara yang

tepat untuk mencegah supaya tidak terjadinya praktik bullying di lingkungan Dayah. Begitu pula dengan penggunaan konsep kuratif di mana pada bagian yang didiskusikan dalam kajian ini tidak terlepas dari upaya pemulihan bagi korban bullying supaya tidak berada dalam kondisi keputusasaan. Peneliti ingin menganalisis strategi apa saja yang telah dilakukan oleh Dayah terpadu guna memulihkan korban dari korban praktik bullying.

### 1. Teori Pencegahan (Preventif)

Teori preventif yang penulis gunakan dalam kajian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan-tindakan yang bersifat preventif yang dipraktikkan oleh Dayah terpadu di wilayah Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini berkaitan langsung dengan pertanyaan peneliti nomor pertama yang mempertanyakan strategi yang dilakukan oleh Lembaga Dayah terpadu untuk menghindari dari praktik bullying. Teori ini untuk melihat strategi preventif apa yang telah dilakukan oleh Dayah terpadu untuk mencegah perilaku bullying di kalangan para santri. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pencegahan (preventif merupakan Bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).<sup>37</sup> Upaya preventif adalah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan supaya dapat mencegah terjadinya praktik-praktik kejahatan maupun perbuatan yang tidak baik supaya tidak terjadi. Mencegah dapat diartikan sebagai langkah untuk mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang tak diinginkan.

Upaya preventif dalam konteks bullying adalah tindakan proaktif yang dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya tindakan kekerasan atau perilaku yang merugikan antara individu atau kelompok. Hal ini melibatkan serangkaian langkah atau kebijakan yang ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya praktik kekerasan atau perilaku negatif lainnya.

---

<sup>37</sup> <http://kbbi.web.id>

Pencegahan adalah bagian integral dari usaha untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan inklusif di lingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Melalui upaya preventif, seperti program pendidikan tentang kesadaran anti-bullying, pembentukan kebijakan yang jelas terkait sanksi terhadap pelaku, dan promosi budaya yang menghargai perbedaan, institusi dapat secara proaktif mengurangi kemungkinan terjadinya kasus bullying.

Dengan memahami pentingnya upaya preventif, institusi dapat menempuh langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi semua individu. Pencegahan bukan hanya mengurangi insiden bullying tetapi juga menciptakan budaya

Tindakan preventif dalam pengelolaan kelas merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang.<sup>38</sup> Penekanan adalah supaya tidak terjadinya penyimpangan terhadap suatu norma, maka Langkah-langkah preventif perlu dilakukan secara cepat dan komprehensif untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan. Menurut J.J Hasibuan, yang dimaksud dengan tindakan preventif dalam pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku yang mengganggu kegiatan belajar.<sup>39</sup>

Tindakan preventif merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya suatu perbuatan yang tak diharapkan. Upaya preventif dalam mewujudkan kehidupan lingkungan Dayah yang tertib dan bebas dari praktik kekerasan dan pembullying merupakan tanggungjawab bersama yang harus saling dijaga dan di jalan oleh semua pihak stakeholder yang terlibat.

---

<sup>38</sup> Aat Syafaat, , Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 139.

<sup>39</sup> Abdul Majid, , Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi  
Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 168-169.

Tindakan preventif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan guna mencegah terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma atau aturan yang berlaku dalam sebuah komunitas tertentu yang pada akhirnya diharapkan ketertiban dan keamanan dalam masyarakat dapat dinikmati secara bersama-sama. Situasi keamanan dan ketertiban dapat terwujud bila adanya pencegahan-pencegahan yang terus menerus dilakukan oleh para pengambil kebijakan. Darwinsyah mengatakan bahwa tindakan preventif yaitu: pertama, adanya sikap yang tanggap yang diberikan oleh para guru dengan memperhatikan berbagai sudut ruangan, gerak mendekati yakni guru mendekati murid yang menimbulkan gangguan atau masalah serta memberikan pernyataan yang bersifat positif dalam bentuk teguran terhadap perilaku negatif murid.

Langkah preventif yang kedua Menurut Darwinsyah adalah dengan cara membagi perhatian Guru pada kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama baik melalui visual maupun verbal. Memusatkan perhatian kelompok Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian murid dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang.<sup>40</sup>

Untuk mencegah terjadinya praktik bullying adalah dengan cara memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada murid. Bimbingan tersebut dapat berupa Pengenalan diri sendiri serta dalam melaksanakan interaksi dengan lingkungannya. Kemudian juga bimbingan dalam bentuk Penyesuaian diri dalam sebuah lingkungan sosial agar anak dapat beradaptasi dengan teman-temannya. Bimbingan yang juga perlu disampaikan adalah Orientasi diri yang mengarahkan diri pribadi remaja kepada arah untuk membatasi diri dan sikap sosial dari kesadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik yang berlaku pada sebuah komunitas, baik itu Dayah maupun lembaga lainnya.

40

---

Darwinsyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 265-266.

Pengendalian sosial dengan pola pendekatan preventif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait sebelum terjadinya kasus atau penyimpangan. Ada beberapa bentuk tindakan preventif yang dapat dilakukan seperti memberikan nasehat dan menganjurkan supaya selalu melakukan perbuatan baik kepada diri dan lingkungannya. Pola pendekatan yang demikian ini penting untuk dilaksanakan agar terbiasa mendengarkan nasehat-nasehat yang positif oleh anak guna menghindari dari perbuatan yang menyalahi aturan dan norma yang ada.

Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memperkuat pencegahan sebelum terjadinya kasus bullying adalah dengan cara memperketat pengawasan di lingkungan. Sujamto mendefinisikan pengawasan sebagai segala tindakan yang dilakukan untuk mempelajari dan mengevaluasi keadaan sebenarnya yang melingkupi pelaksanaan tugas atau kegiatan, termasuk apakah keadaan tersebut sesuai atau tidak.<sup>41</sup> Dengan demikian, jelaslah bahwa pengawasan merupakan suatu proses yang berupaya untuk mengawasi setiap kegiatan yang telah dilimpahkan kepada individu-individu tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mengambil langkah-langkah konkrit sebagai bentuk evaluasi berbagai kekurangan diharapkan dapat diketahui sepenuhnya oleh pengawas yang hadir.

Pada dasarnya pengawasan berlangsung mengikuti pola sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Menetapkan standar atas dasar kontrol. Artinya ada sebuah standar yang telah ditentukan terlebih dahulu sebagai pijakan awal bagi orang yang mengawasinya serta menilai sejauh mana kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan diimplementasikan dengan baik dalam kenyataan konkrit di lapangan. Adanya standar control ini dapat memberikan kemudahan bagi

<sup>41</sup> Darwinsyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 78.

<sup>42</sup> Rawan Soejito, *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

pengawas dalam memberikan penilaian pada aspek yang menjadi objek penilaian.

2. Mengukur hasil pekerjaan secepatnya.
3. Membuat sebuah komparasi terhadap sesuatu hal dengan menetapkan standar atau indikator tertentu sehingga indikator inilah yang menjadi dasar untuk melihat kebesaran atas objek yang sedang diawasi.
4. Memberikan catatan dan mengoreksi bila adanya ketidaksesuaian antara hasilnya dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pengawasan memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh pihak-pihak yang ingin melakukannya yaitu untuk mengetahui serta menilai kenyataan langsung yang sebenarnya terjadi dalam kondisi konkrit tentang pelaksanaan tugas dan pekerjaan, apakah sesuai dengan semestinya.<sup>43</sup> Pengawasan ini memiliki keterkaitan dengan tugas yang menjadi tanggungjawab bagi pimpinan Dayah supaya terus menerus melakukan pengawasan yang terjadi dalam lingkungan Dayah.

## 2. Teori Pemulihan (Kuratif) dan Penanganan

Teori pemulihan (kuratif) yang digunakan dalam kajian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemulihan yang diberikan oleh para pengambil kebijakan di Dayah terpadu. Hal ini berkaitan dengan penanganan korban pasca terjadinya tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku di Dayah. Pemulihan ini dilakukan setelah terjadinya kasus serta tahapan-tahapan yang ditempuh untuk mencapai pemulihan bagi korban. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kuratif diartikan sebagai “Menolong menyembuhkan (penyakit dan sebagainya); mempunyai daya untuk mengobati”.<sup>44</sup> Upaya kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja atau tindakan bullying berarti usaha untuk memulihkan kembali atau menolong

---

<sup>43</sup>Rawan Soejito, *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.79

<sup>44</sup> <http://kbbi.web.id>

murid yang terlibat dalam tindakan bullying agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga murid tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan. Pencegahan atau penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus atau perorangan yang ahli di bidang tersebut.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan menangani sesuatu yang sedang dialami. Anak perlu didukung untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari proses pemulihan yang dapat membangun *sense of control* terhadap hidup mereka dan membantu mengembangkan resiliensi secara alamiah.<sup>45</sup>

Dalam penanganan kasus, para tenaga profesional berperan penting dalam keseluruhan proses manajemen kasus. Pendekatan multidisiplin mutlak diperlukan karena kekerasan pada anak berakibat multidimensi pada tumbuh kembang anak, yang menyebabkan mereka tidak lagi dapat menikmati hak-hak dasarnya sebagai anak, bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak dalam beberapa kasus tertentu. Permasalahan yang makin rumit dalam perlindungan anak, membutuhkan kerjasama lintas profesi atau multidisiplin termasuk dengan para pemegang kewajiban (*duty bearers*) di pemerintahan.<sup>46</sup> Kerjasama multidisiplin berpusat pada anak dan mencakup upaya pencegahan, intervensi, rehabilitasi, etika kerja bersama, serta merujuk pada peraturan terkait dan berbasis kewenangan setiap pihak yang terlibat.

---

<sup>45</sup> Valentina Ginting, Tata Sudrajat, *Penanganan Kasus Anak Multidisiplin yang Berpusat pada Anak*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019, hlm. 3.

<sup>46</sup> Rawan Soejito, *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, Rineka Cipta, Jakarta., hlm. 3.

Dalam mengidentifikasi permasalahan dan menyediakan layanan dalam penanganan kasus yang multidisiplin dan berpusat pada anak, petugas yang menangani kasus perlu mempertimbangkan baik kerentanan yang dimiliki anak atau faktor resiko (*risk factors*), maupun kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh anak dan keluarganya atau sering kita sebut sebagai faktor pelindung (*protective factors*), serta bagaimana membangun kapasitas mereka agar dapat membantu diri mereka sendiri dalam menyelesaikan masalahnya.

Penanganan kasus anak memiliki dampak secara langsung terhadap keberlangsungan kehidupan anak, oleh karenanya dalam rangka menangani kasus anak perlu diperhatikan tahapan-tahapan penting sebagai bagian dari mekanisme penanganan kasus anak yang berorientasi kepada kepentingan terbaik bagi anak. Prinsip penting dalam penanganan kasus anak adalah tidak melakukan hal yang membahayakan bagi anak, prioritas pada kepentingan terbaik bagi anak, penanganan kasus haruslah ramah dan berpusat pada anak non diskriminasi, mematuhi standar etika profesi masing-masing, mendapatkan persetujuan atau "*informed consent*", menjaga kerahasiaan, memastikan akuntabilitas memberdayakan anak dan keluarga dengan membangun potensi mereka, Semua tindakan didasarkan pada tahap perkembangan anak, hak anak dan perlindungan anak, memfasilitasi partisipasi anak yang bermakna, menyediakan proses dan layanan yang layak dengan mempertimbangkan kultur setempat.<sup>47</sup>

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan pembahasan secara sistematis dan terstruktur dalam penelitian ini, maka pada bagian ini perlu

---

<sup>47</sup> Valentina Ginting, Tata Sudrajat, Penanganan Kasus Anak Multidisiplin yang Berpusat pada Anak, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019, hlm. 23-26.

dijelaskan terlebih dahulu tentang sistematika pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kajian ini. Tujuannya adalah untuk memudahkan bagi para pembaca dalam menelusuri lebih jauh terkait substansi pokok dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa sub judul yakni Latar Belakang Masalah. Pada bagian latar belakang ini akan diuraikan isu pokok atau permasalahan ilmiah yang perlu dikaji secara komprehensif. Point ini yang akan diuraikan adalah adanya kesenjangan antara *dass sollen* dan *dass sein* atau ketidaksesuaian fenomena dengan kondisi yang diharapkan sehingga terjadinya praktik bullying di mana-mana termasuk di dunia Dayah. Kemudian sub judul yang kedua menguraikan tentang rumusan masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan untuk dijadikan sebagai dasar dalam menjawab pokok permasalahan penelitian. Rumusan masalah yang dirumuskan terdiri dari tiga rumusan masalah pokok terkait dengan strategi dan tantangan yang dihadapi dalam menanggulangi praktik bullying di lingkungan Dayah. Kemudian sub judul ketiga adalah tujuan penelitian yang menguraikan tentang tujuan penelitian ini atau harapan yang diperoleh dengan adanya pengkajian ini. Kemudian juga pada sub judul keempat akan diuraikan tentang Manfaat Penelitian yang di dalamnya menguraikan tentang manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini dilakukan secara universal. Terutama bagi peneliti dan bagi pemerintah sebagai

pengambil kebijakan dalam penanggulangan praktik bullying di Dayah. Diharapkan melalui kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah untuk melahirkan regulasi atau kebijakan baru dalam penanggulangan dan pencegahan serta pemulihan bagi korban bullying. Kemudian pada bab satu ini juga akan Kajian Terdahulu yang membahas tentang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang membahas tentang isu bullying di Dayah. Selanjutnya pada kerangka teori menguraikan teori yang digunakan sebagai basis untuk analisis lebih mendalam terkait dengan topik yang dikaji. Kemudian pada sub bab terakhir, penulis akan menguraikan terkait Sistematika Pembahasan yang memaparkan tentang uraian-uraian yang akan dibahas pada setiap bab.

Bab dua membahas tentang konsepsi Bullying, bentuk dan karakteristik Karakteristik Bullying, Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Bullying Terhadap Perilaku Santri dan Teori Pencegahan dan Penanganan. Secara umum pada bagian ini penulis uraikan teori-teori yang berkaitan dengan bullying yang dikemukakan oleh para ahli, faktor-faktor yang menjadi dasar penyebab terjadinya praktik bullying terhadap santri. Kemudian pada bagian bab dua ini penulis menguraikan karakteristik bullying serta teori pencegahan dan penanganan sebagai pijakan bagi penulis untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh pengambil kebijakan di Dayah terpadu dan pemerintah dalam upaya mencegah dan menangani praktik bullying yang terjadi dewasa ini.

Selanjutnya pada bab tiga akan menguraikan tentang metode penelitian Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Spesifikasi Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Kemudian pada bab empat, penulis menguraikan tentang Strategi Pencegahan Dan Penanganan Bullying di Dayah Terpadu Jeumala Amal yang di dalamnya terdiri dari empat sub judul Strategi Pencegahan dan Penanggulangan yang di dalamnya membahas tentang strategi-strategi yang telah dilakukan oleh pengambil kebijakan di Dayah terpadu Jeumala Amal dalam upaya pencegahan terjadinya praktik bullying di lingkungan pendidikan tersebut. Baik dalam bentuk pemberian nasehat maupun bimbingan lainnya yang dilakukan serta penyebarluasan media campaign agar tidak terjadinya perundungan di kalangan Dayah. Kemudian peneliti juga mengkaji Strategi Penanganan yang telah dilakukan manakala terjadinya kasus-kasus di lingkungan Dayah terpadu, koordinasi dan mekanisme seperti apa yang telah dibangun selama ini baik dengan pihak pimpinan Dayah maupun dengan orangtua dan para pimpinan di satuan kerja pemerintah daerah setempat dalam hal penanganan kasus-kasus bullying yang terjadi. Kemudian pada sub judul terakhir penulis juga membahas tentang Upaya Pemulihan dan Tantangan yang Dihadapi oleh pihak pengelola Dayah terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan praktik bullying di lingkungan Dayah. Upaya pemulihan ini sebagai wujud konkret perhatian perlindungan yang diberikan kepada korban tatkala terjadi kasus bullying di Dayah terpadu.

Selanjutnya pada bab lima, penulis menguraikan tentang kesimpulan yang di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian serta saran yang merekomendasikan hasil penelitian ini kepada pihak yang terkait tentunya kepada para pengambil kebijakan yang memiliki pengaruh lebih besar pada dunia pendidikan yakni pemerintah dan juga direkomendasikan kepada perguruan tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya pengembangan secara teoritis untuk pengembangan teori secara keseluruhan.

